

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Zaman sekarang ini umat Islam tengah menuju kepada kebangkitan peradaban yang komprehensif. Satu hal yang penting harus diupayakan ialah mengembalikan pembinaan manusia atas dasar prinsip-prinsip Islam yang sempurna dan akhlak yang mulia. Karena manusia diciptakan memiliki akhlak yang terpuji, seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Qalam ayat 4 :

Artinya :“Dan sesungguhnya kamu benar-benar di atas budi pekerti yang agung.”

Memasuki abad ke-21 bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan besar berskala global. Globalisasi tidak hanya mendorong terjadinya transformasi peradaban dunia melalui proses modernisasi, industrialisasi dan revolusi informasi. Lebih dari itu juga akan menimbulkan perubahan-perubahan dalam struktur kehidupan bangsa-bangsa di

dunia termasuk bangsa Indonesia. Memasuki abad baru Indonesia diperkirakan akan mengalami perubahan yang serba cepat dalam berbagai bidang kehidupan baik sosial, budaya, ekonomi, politik, maupun pendidikan.<sup>1</sup>

Maemunah Hasan menyatakan bahwa masalah pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam ajaran Islam, khususnya pendidikan anak sebab anak merupakan generasi penerus. Seiring dengan munculnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Umat Islam tidak hanya memandang pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia, tetapi juga sarana untuk mentransmisikan doktrin Islam kepada generasi mendatang. Bahkan banyak usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan metode-metode, sarana dan tenaga pengajar yang berpotensi.<sup>2</sup>

Suatu kenyataan bahwa kebudayaan barat, dalam hal ini, ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memberikan manfaat yang besar terhadap kehidupan

---

<sup>1</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Prenada Media, Jakarta, 2004, hal. 10

<sup>2</sup>Maemunah Hasan, *Pedoman Wanita Sholihah*, Bintang Cemerlang, Yogyakarta, 2002, hal. 12.

bangsa. Segala kebebasan itu kita perlu berhati-hati dan selektif dalam mengadaptasinya. Apalagi jika proses internalisasi kebudayaan itu terlalu jauh dan banyak melanda anak. Untuk mencegah bencana dan kerusakan moral yang lebih parah lagi kita harus selalu mengupayakan pembinaan, penjelasan dan pengarahan serta pemberian pengetahuan yang bermanfaat dan relevan. Cara yang sangat sederhana namun ideal dimulai dari kehidupan rumah tangga, kemudian disusul dalam kehidupan sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Danah Zohar dan Ian Marshal menjelaskan pengertian SQ sebagai berikut : kecerdasan untuk menghadapi makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.<sup>3</sup>

Ari Ginanjar Agustian berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk

---

<sup>3</sup>Danah Zohar, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Penerbit Mizan, Bandung, 2002, hal. 4.

memberi makna ibadah terhadap perilaku dan kegiatan menuju manusia yang seutuhnya (hanif) melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah. Dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah SWT. Seperti disebutkan dalam firman Allah Surat Ar-Ra'du ayat 28 :

Artinya :(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>4</sup>

Kecerdasan spiritual membimbing kita untuk mendidik hati menjadi benar. Pendidikan yang ada selama ini lebih banyak menekankan segi-segi pengetahuan kognitif intelektual. Sedangkan pendidikan hati justru ingin menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan hati dan pendidikan moral serta budi pekerti yang baik kurang direspon

---

<sup>4</sup>Al-Qur'an, Surat Ar-Ra'du ayat 28, Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, Jakarta, 1989, hal. 39.

masyarakat, sehingga kenakalan dan perkelahian antar pelajar terlanjur merebak di mana-mana. Mulai dari sekolah sampai di jalan-jalan raya. Inipun belum termasuk keterlibatan siswa dalam narkoba, minuman keras dan lain-lain.

Melihat pentingnya bimbingan beragama di lingkungan sekolah sebagai pondasi dasar pendidikan anak dan pentingnya pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Khususnya siswa kelas IVC SD Islam Al Madina Semarang dan untuk mengetahui hasil evaluasi bimbingan beragama dalam membentuk kecerdasan spiritual. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di kelas IVC SD Islam Al Madina Semarang dikarenakan rata-rata siswanya berbeda dengan kelas IV lainnya. Yaitu kurangnya penerapan kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Berpijak dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam judul “Bimbingan Beragama di Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IVC Sd Islam Al Madina Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian tentang latar belakang masalah tersebut, dapat penulis rumuskan beberapa permasalahan yang akan penulis kaji. Yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan beragama di lingkungan sekolah dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas IVC SD Islam Al Madina Semarang?
2. Bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan beragama di lingkungan sekolah dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas IVC SD Islam Al Madina Semarang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan beragama di lingkungan sekolah dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas IVC SD Islam Al Madina Semarang di lingkungan sekolah
  - b. Untuk mengetahui hasil evaluasi bentuk pelaksanaan bimbingan beragama terhadap siswa kelas IVC SD Islam Al Madina Semarang di lingkungan sekolah.
2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan memperkaya wacana bagaimana memaksimalkan bimbingan beragama di lingkungan sekolah dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas IVC sebagai bagian dari tujuan pendidikan dalam upaya menghadapi problematika global.
- 2) Dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan tentang bimbingan beragama serta dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih memperhatikan pembentukan kecerdasan spiritual siswa.
- 3) Menjadi referensi mahasiswa untuk membahas kajian penelitian tentang bimbingan beragama di lingkungan sekolah dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah, Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ide, dan pemikiran kepada SD Islam Al Madina Semarang sebagai upaya bimbingan beragama di lingkungan sekolah dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa.
- 2) Bagi Guru, dengan penelitian ini dapat meningkatkan profesional guru serta akan mendapatkan masukan dan informasi mengenai masalah yang terkait dengan

bimbingan beragama di lingkungan sekolah dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa.

- 3) Bagi Siswa, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan spiritual di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Khususnya dalam hal berbicara dan berperilaku yang benar.
- 4) Bagi Peneliti, diharapkan peneliti dapat memecahkan suatu masalah, khususnya dalam bimbingan beragama di lingkungan sekolah dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas IVC SD Islam Al Madina Semarang.